

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2019:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Share*.

### **3.2 Objek Penelitian**

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa objek pemeriksaan adalah sebuah sifat atau nilai dari individu, item, atau latihan yang memiliki varietas tertentu yang ditetapkan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian dicapai penetapan. Objek adalah tempat penulis melakukan penelitian. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2017-2021. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Dalam tinjauan ini, ada tiga objek pemeriksaan, lebih spesifiknya, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi periode 2017-2021 yang diterbitkan oleh Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang menjadi sampel.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini anggota populasinya 105 perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer dengan periode 2017 sampai dengan 2021. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel, sehingga peneliti menggunakan teknik sampling untuk mempermudah penelitian.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel sangat penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh masyarakat (Sugiyono, 2019). Penentuan contoh dalam pemeriksaan ini diarahkan berdasarkan teknik pengujian bertujuan, khususnya pilihan contoh organisasi selama jangka waktu eksplorasi dalam pandangan model tertentu. Motivasi di balik teknik ini adalah untuk mendapatkan contoh mengingat perenungan khusus dengan aturan yang ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan tes agen.

Adapun kriteria sample tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang mendaftar di BEI paling lambat 31 Desember 2016.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait indikator yang sudah ada dengan perhitungan variabelnya antara periode tahun 2017-2021.

Penulis telah melakukan purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, terdapat 118 (Seratus delapan belas) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI, terpilihlah sebanyak 32 (Tiga Puluh dua) perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian selama periode 2017 – 2021 atau selama 5 (lima) tahun pengamatan yang berjumlah menjadi 160 (seratus enam puluh) data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI dalam sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2019) prosedur informasi merupakan langkah yang paling esensial dalam penelitian, karena alasan mendasar penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Lebih lanjut juga menjelaskan bahwa “Dalam pemeriksaan subjektif pengumpulan informasi dilakukan dalam pengaturan biasa (kondisi normal), sumber informasi penting, dan metode pengumpulan informasi lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Dokumentasi**

Penulis melakukan penelitian berdasarkan data-data atau dokumen-dokumen yang berada di perusahaan, dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI, untuk selanjutnya dengan data tersebut disusun olah dalam proses penelitian sampai menjadi hasil yang diharapkan dan dapat menjawab atas pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka untuk penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu dari karya ilmiah skripsi.

#### **3. Browsing**

Untuk menambah sumber lain, penulis mencari materi pembahasan dari internet yang mempunyai banyak informasi dan pengetahuan tentang keuangan syariah. Selain materi dari internet sangatlah mudah mengaksesnya. Pengambilan materi dari internet disebabkan karena biasanya dalam sebuah karya tulis ilmiah sering ada yang disebut kutipan yang berfungsi sebagai suatu ungkapan yang memperkuat pendapat penulis ketika melakukan penelitian.

### **3.5 Definisi Operasional**

Variabel penelitian adalah atribut atau nilai individu, sebagai artikel atau latihan yang memiliki varietas tertentu tidak sepenuhnya ditetapkan oleh analisis untuk dipusatkan dan kemudian ditarik tujuan (Sugiyono, 2019). Sesuai dengan judul tinjauan, secara spesifik dampak *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Share*, dalam tinjauan ini terdapat 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian, yang dalam penelitian ini adalah *Price Earning Share*. *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Wiratno dan Yustrianthe, 2022). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. *Price Earning Rasio* adalah laba per lembar saham, indikator ini secara praktik telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar

pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Menurut (Setiawan & Azizah, 2019) *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. (Sugiyono, 2019:61) variabel independent adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

#### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Indiyani, et al., 2020). *Current Ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui *besarnya* perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko

keuangan debitor. Menurut (Khaddafi & Syahputra, 2019) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 3. *Return on Equity*

*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam mencipkatakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. (Erawati, et al., 2022) rasio ini kemudian dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 3.1 Operasional variabel penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Price Earning Share</i> (Y)	$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$ <p>Sumber: (Setiawan &amp; Azizah, 2019)</p>	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (X1)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ <p>Sumber: (Indiyani, et al., 2020)</p>	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ <p>Sumber: (Khaddafi &amp; Syahputra, 2019)</p>	Rasio
4	<i>Return on Equity</i> (X3)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$ <p>Sumber: (Erawati, et al., 2022)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah penulis 2023.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Informasi yang telah dikumpulkan dalam tinjauan ini ditangani melalui uji faktual memukau, uji praduga gaya lama, uji koefisien kepastian, investigasi kekambuhan langsung yang berbeda, dan pengujian teori dengan menggunakan *Software Eviews* Versi 12. Pengambilan data menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2021.

#### 3.6.1 Estimasi Regresi Data Panel

Menurut penelitian terdahulu yang sudah dilakukan (Andrian, 2020) dalam analisis model data panel, terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

##### 3.6.1.1 *Common effect (pooled least square)*

*Pooled least square* model merupakan metode estimasi model regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi intersep dan koefisien regresi (*slope*) yang konstan antar waktu dan *cross section (common effect)*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya *common effect* model sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* atau data *cross section* saja, melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

##### 3.6.1.2 *Fixed effect Model*

*Fixed effect* model adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepanya konstan antar waktu.

*Model Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Hasil regresi metode *Fixed Effect* menunjukkan ketika X1 dan X2 bertanda positif dan secara statistik signifikan melalui uji t pada  $\alpha = 1\%$ . Semua variabel dummy bertanda negatif dan secara statistik juga signifikan. Dengan signifikannya variabel dummy menunjukkan bahwa intersep dari setiap individu berbeda. Dengan demikian *model Fixed Effect* mampu menjelaskan adanya perbedaan perilaku anata variabel (Andrian, 2020).

### **3.6.1.3 Random effect Model**

*Random effect model* merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien regresi (*slope*) konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu (*random effect*). Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam *fixed effect model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun juga memberikan konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan yang dikenal dengan *random effect model*. Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

### **3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Andrian (2020) Terdapat beberapa tahap pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang tepat digunakan untuk pengolahan data panel, antara lain:

### 3.6.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk memilih apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Ketentuan yang dilakukan dalam uji *chow* dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* pada *cross section panel option*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis uji *chow* adalah:

H<sub>0</sub>: Model *Common Effect*

H<sub>1</sub>: Model *Fixed Effect*

Kriteria uji *Chow* sebagai berikut:

Jika *probability cross-section*  $F > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, berarti menggunakan pendekatan model *common effect*.

Jika *probability cross-section*  $F < 0,05$  maka H<sub>1</sub> diterima, berarti menggunakan pendekatan model *fixed effect*.

### 3.6.2.2 Uji Hausman

Andrian (2020) uji *hausman* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *hausman* adalah:

H<sub>0</sub>: Model *Random Effect*

H<sub>1</sub>: Model *Fixed Effect*

Pada penelitian ini uji *hausman* dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika *probability cross-section random*  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, berarti menggunakan pendekatan dengan metode *random effect model*.

Jika *probability cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, berarti menggunakan pendekatan dengan metode *fixed effect model*.

### 3.6.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Model Common Effect*

$H_1$ : *Model Random Effect*

Jika hasil dari *probability Breusch Pagan cross-section one sided*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya menggunakan *common effect model*.

Jika hasil dari *probability Breusch Pagan cross-section one sided*  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, yang artinya menggunakan *random effect model*.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2019) Analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2019) mengemukakan bahwa sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Dalam penelitian ini uji normalitas dengan melihat *Jarque-bera* dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

H<sub>0</sub>: Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji normalitas sebagai berikut:

Jika hasil dari prob JB > 0,05, Maka H<sub>0</sub> diterima

Jika hasil dari prob JB < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima

Ghozali (2019) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2019) menerangkan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Multikolinearitas disebabkan suatu keadaan dimana variabel-variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Keadaan ini dapat dilihat dari nilai koefisien antar masing-masing variabel, jika nilai koefisien kurang dari 0,80 maka model ini dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,80 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2019).

Ghozali (2019) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, uji *park*, uji *glejser*, uji korelasi *spearman*, uji *goldfeldquandt*, uji *bruesch-pagan-godfrey* dan uji *white*. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser, yang menurut (Ghozali, 2019) “Uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresikan nilai mutlaknya”.

Kriteria uji Heterokedastisitas sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Ada gejala heteroskedastisitas

H<sub>1</sub>: Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Jika hasil dari nilai Probabilitas < 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima.

Jika hasil dari nilai Probabilitas > 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima.

### 3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2019) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistic melalui uji *Durbin-Waston (DW test)*. Dengan pengambilan keputusan:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasinya = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ( $d_1$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar ( $4-d_1$ ) maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif, dan
4. Bila DW terletak antara  $d$  dan  $d_1$  atau DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $4-d_1$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **3.6.4 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau informasi dilihat dari *Mean*, Median, *Maximum*, *Minimum*, Standar Deviasi, *Skewness*, Kurtosis, *Jarque-Bera*, Probabilitas, *Sum*, Sum Sq. Dev., Observasi (Ghozali, 2019). Perangkat wawasan yang digunakan adalah kualitas normal (rata-rata), paling rendah dan paling ekstrim dan standar deviasi dari variabel dependen, khususnya kapitalisasi tipis, serta faktor bebas, khususnya dampak *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

#### **3.6.5 Uji Hipotesis**

Pengujian spekulasi berfungsi untuk memutuskan hubungan antara dua faktor yang dimaksud. Dalam lingkup pengujian ini, yang ditelaah adalah pengaruh budaya hierarkis dan dukungan administrasi puncak terhadap pencapaian penataan aset bisnis besar dengan menggunakan perhitungan yang terukur. Sesuai (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa: "Spekulasi adalah solusi singkat untuk merinci masalah pemeriksaan. Realitas teori harus ditunjukkan melalui informasi yang dikumpulkan.

##### **3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )**

Koefisien kepastian ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk mengklarifikasi varietas dalam variabel dependen. Nilai koefisien

kepastian berada di suatu tempat di kisaran 0 dan 1. Sedikit nilai  $R^2$  menyiratkan bahwa kapasitas faktor otonom untuk mengklarifikasi varietas dalam variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor otonom secara praktis memberikan data serupa yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Jika hasil yang diperoleh  $> 0,05$ , model yang digunakan dinilai sangat dapat diandalkan dalam pembuatan alat ukur.

Semakin besar angka  $R^2$  yang Diubah, semakin baik model yang digunakan untuk memperjelas hubungan faktor bebas dengan variabel dependen. Dengan asumsi bahwa  $R^2$  yang Diubah lebih sederhana, ini menyiratkan semakin rapuh model untuk memperjelas fluktuasi variabel bergantung.

#### **3.6.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji faktual F pada dasarnya menunjukkan apakah setiap faktor otonom yang diingat untuk model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah setiap faktor bebas (otonom) khususnya kepemilikan institusional, biaya penyimpanan, ukuran dewan pengawas yang diingat untuk model kekambuhan memiliki dampak sinkron (bersamaan) pada variabel dependen, dalam khususnya tindakan kapitalisasi kecil. Dengan arti 0,05 cenderung habis (Ghozali, 2019).

1. Jika nilai besar  $< 0,05$ ,  $H_a$  diakui dan  $H_0$  dihilangkan, ini berarti bahwa semua faktor otonom atau bebas tidak mempengaruhi variabel dependen atau lingkungan.
2. Jika nilai besar  $> 0,05$ ,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diakui, ini berarti menyatakan bahwa semua faktor otonom atau bebas mempengaruhi variabel dependen atau lingkungan.

#### **3.6.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t - faktual pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel individu bebas secara eksklusif dalam memperjelas variabel dependen (Ghozali,

2019). Efek samping dari uji t harus terlihat dalam hasil Koefisien dari konsekuensi pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda. Mainkan uji-t pada koefisien kekambuhan untuk memperjelas bagaimana variabel otonom benar-benar terhubung dengan yang agak bergantung. Aturan untuk menguji t-test adalah dengan membandingkan t-estimate dan t-tabel atau dengan memeriksa tingkat kepentingan (likelihood) untuk menentukan pilihan untuk menolak atau mengakui  $H_0$ . Pilihan elektifnya adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau kemungkinan t tidak tepat = 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui.  $H_0$  ditolak, menyiratkan bahwa faktor bebas secara signifikan mempengaruhi variabel dependen yang diperiksa.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau kemungkinan F lebih dari = 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui.  $H_0$  diakui, menyiratkan bahwa variabel otonom tidak memiliki dampak kritis terhadap variabel dependen yang diteliti.